

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan usaha belakangan ini telah sampai pada tahap persaingan global dan terbuka dengan dinamika perubahan yang demikian cepat. Dalam situasi kompetisi global seperti ini, *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan suatu keharusan dalam rangka membangun kondisi perusahaan yang tangguh dan sustainable. *Good Corporate Governance* (GCG) adalah serangkaian mekanisme untuk mengarahkan dan mengendalikan suatu perusahaan agar operasional perusahaan berjalan sesuai dengan harapan para pemangku kepentingan (*Stakeholders*). Penerapan *good corporate governance* yang tepat dengan cara mematuhi prinsip – prinsip yaitu transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, kewajaran dan kesetaraan. Permasalahan *Good Corporate Governance* Terdapat skandal keuangan di perusahaan-perusahaan publik pada tahun 1998 -2001 dengan melibatkan laporan keuangan yang pernah diterbitkan. Terdapat kasus yang terjadi di Indonesia, seperti PT.Lippo dan PT. Kimia Farma Tbk yang melibatkan pelaporan keuangan (*Financial Reporting*) yang berawal dari terdeteksi adanya manipulasi (Hardikasari, 2011). Dengan melihat beberapa contoh kasus tersebut, sangat relevan bila ditarik suatu pertanyaan tentang efektivitas penerapan *good corporate governance*. *Corporate Governance* merupakan salah satu elemen kunci dalam meningkatkan efisiensi

ekonomis, yang meliputi serangkaian hubungan antara manajemen perusahaan, para pemegang saham dan *stakeholders* lainnya.

Pada umumnya tujuan utama dari perusahaan adalah untuk memperoleh keuntungan dan salah satu tujuan penting adalah untuk meningkatkan kesejahteraan pemiliknya atau pemegang saham, atau memaksimalkan kekayaan pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan tersebut dapat dicapai jika perusahaan mampu beroperasi dengan mencapai laba yang ditargetkan. Untuk meningkatkan kinerja yang baik maka perusahaan menerapkan *Corporate Governance* maka pengelolaan sumber daya perusahaan diharapkan menjadi efisien, efektif, ekonomis dan produktif dengan selalu berorientasi pada tujuan perusahaan dan memperhatikan *stakeholders*.

Isu *Corporate Governance* muncul karena terjadi pemisahan antara kepemilikan dengan pengendalian perusahaan atau seringkali dikenal dengan istilah keagenan. *Agency Theory* muncul karena adanya hubungan kontraktual antara pihak yang mendelegasikan pengambilan keputusan tertentu (*principal*) dengan pihak yang menerima pendelegasian tersebut (*agent*). *Agency Theory* memfokuskan pada kontrak yang paling efisien yang mempengaruhi hubungan *principal* dan *agent* (Antonius Alijoyo, 2004:6). Untuk dapat meminimalkan konflik kepentingan tersebut maka dibentuklah suatu mekanisme yang mampu mensejajarkan kepentingan *principal* dengan *agent*. Mekanisme ini dikenal dengan *corporate governance* atau tata kelola perusahaan yang baik dalam menjalankan bisnisnya.

Ciri utama lemahnya *corporate governance* adalah adanya tindakan kepentingan diri sendiri di pihak manajer (*agent*) perusahaan. Jika para manajer perusahaan melakukan tindakan-tindakan yang mementingkan diri sendiri dengan mengabaikan kepentingan investor, maka akan menyebabkan jatuhnya harapan para investor tentang pengembalian (*retrun*) atas investasi yang telah mereka tanamkan.

Mekanisme *corporate governance* yang baik akan memberikan perlindungan kepada para pemegang saham dan direktur untuk memperoleh kembali atas investasi dengan wajar, tepat dan efisien mungkin serta memastikan bahwa manajemen bertindak sebaik – baiknya yang dapat dilakukannya untuk kepentingan perusahaan (Hapsari, 2011). Salah satu untuk meningkatkan kepercayaan investor adalah memiliki praktek – praktek tata kelola perusahaan yang baik yang dapat menyebabkan laporan keuangan yang lebih baik serta pengungkapan dan pelaporan bisnis yang lebih transparan.

Corporate governance merupakan proses dan struktur yang digunakan untuk mengarahkan dan mengelola bisnis serta aktivitas perusahaan kearah peningkatan pertumbuhan bisnis dan akuntabilitas perusahaan (FCCG dalam MuhArief 2009), sedangkan menurut Theresia (2005) menyatakan bahwa *corporate governance* merujuk pada kerangka aturan dan peraturan yang memungkinkan *stakeholders* untuk membuat perusahaan memaksimalkan nilai dan untuk memperoleh *retrun*.

Pendapat ini juga didukung oleh Hexana(2005) menyatakan bahwa secara teoritis praktek *corporate governance* dapat meningkatkan kinerja

keuangan, mengurangi resiko yang merugikan akibat tindakan pengelola yang cenderung menguntungkan diri sendiri dan umunya dapat meningkatkan kepercayaan investor. *Value* yang dapat dihasilkan dari penerapan *corporate governance* yang baik anataralain diikuti oleh reaksi pasar yang positif akibat meningkatnya kepercayaan investor terhadap *performance* perusahaan.

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang digunakan untuk menilai posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu perusahaan. Bagi perusahaan laporan keuangan merupakan sarana berkomunikasi dengan investor luar. Laporan keuangan tersebut bermanfaat untuk membantu investor, kreditor, calon investor dan para pengguna lainnya dalam rangka membuat keputusan investasi, keputusan kredit, analisis saham serta menentukan prospek suatu perusahaan di masa yang akan datang.

Istilah kinerja seringkali dikaitkan dengan kondisi keuangan perusahaan. Kinerja merupakan suatu usaha formal yang dilaksanakan perusahaan untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas dari aktivitas perusahaan yang telah dilaksanakan pada periode waktu tertentu (Dwi Novi,2005).Kinerja merupakan hal penting yang harus dicapai setiap perusahaan, sebab hal tersebut merupakan cerminan bagaimana perusahaan tersebut menggunakan dan melaporkan semua aktivitas dan sumber dayanya.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sri Wijayanti dan Siti mutmainah (2012) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional, dewan direksi, dan dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Serlie Ike Susanti (2011) pengaruh kualitas *corporate governance*, kualitas audit,

dan *earnings management* terhadap kinerja perusahaan. Membuktikan bahwa proporsi Kepemilikan institusi domestik berpengaruh secara positif terhadap kinerja perusahaan, Ukuran komite audit, kualitas audit, dan *earnings mangement* berpengaruh secara negatif terhadap kinerja perusahaan.

Dengan adanya mekanisme *corporate governance* yang diantaranya adalah dewan direksi, dewan komisaris, dan komite audit , kepemilikan manajerial diharapkan monitoring terhadap manajer perusahaan dapat lebih efektif sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Selain itu manfaat bagi perusahaan yang menerapkan *corporate governance* oleh (Cahyani 2009) adalah bahwa esensi dari *corporate governance* ini secara ekonomis akan menjaga kelangsungan usaha baik profitabilitasnya maupun pertumbuhannya.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti akan melakukan penelitian terhadap *good corporate governance* yang diukur dengan menggunakan dewan direksi, dewan komisaris ,komite audit , kepemilikan manjerial dan ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2008 samapi 2012.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka dapat diperoleh perumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh antara Ukuran Dewan Direksi terhadap Kinerja Perusahaan pada perusahaan manufaktur di BEI 2008-2012 ?

2. Apakah ada pengaruh antara Ukuran Dewan Komisaris terhadap Kinerja Perusahaan pada perusahaan manufaktur di BEI 2008-2012?
3. Apakah ada pengaruh antara Komite Audit terhadap Kinerja Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2008-2012?
4. Apakah ada pengaruh antara kepemilikan manajerial terhadap Kinerja Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2008-2012 ?
5. Apakah ada pengaruh antara ukuran dewan direksi, ukuran dewan komisaris, komite audit, kepemilikan manajerial terhadap kinerja perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol pada perusahaan manufaktur di BEI 2008-2012?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh penerapan *corporate governance* yang diukur dengan dewan direksi, dewan komisaris, komite audit dan kepemilikan manajerial dengan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol terhadap kinerja perusahaan

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Investor

Bagi investor, calon investor, dan badan otoritas pasar modal, diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat dalam memberikan masukan kepada para pemakai laporan keuangan dan praktisi penyelenggara dalam pengambilan keputusan.

2. Bagi perusahaan

Sebagai bahan masukan dan sebagai referensi untuk menambah pengetahuan tentang pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja perusahaan dan pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan penelitian ini diuraikan sebagai berikut :

BAB 1: PENDAHULUAN

Dalam bab pertama akan diuraikan secara garis besar mengenai Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat dari penelitian, serta Sistematika Penulisan.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab kedua ini akan diuraikan mengenai teori – teori yang melandasi dalam penelitian ini. Di dalamnya terdapat penelitian terdahulu, Kerangka Pemikiran, dan Hipotesis Penelitian.

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini menjelaskan tentang rancangan penelitian, Batasan Penelitian, Identifikasi Variabel, Populasi, sampel dan Teknik Pengambilan Sampel, Pengukuran Variabel, Definisi Operasional dan Metode Pengumpulan Data serta Teknik Analisis Data.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Dalam bab ini dijelaskan tentang gambaran subyek penelitian dan Analisis Data.

BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini dijelaskan tentang kesimpulan dari penelitian, keterbatasan penelitian dan saran bagi penyempurna penelitian selanjutnya.